

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL  
DAN NON VERBAL DENGAN KESIAPAN KERJA  
MENJADI NERS PADA MAHASISWA ILMU  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :  
DEDY CANDRA SAPUTRA  
201310201015

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2017**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL  
DAN NON VERBAL DENGAN KESIAPAN KERJA  
MENJADI NERS PADA MAHASISWA ILMU  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh :  
DEDY CANDRA SAPUTRA  
201310201015

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

# **HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DENGAN KESIAPAN KERJA MENJADI NERS PADA MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

Dedy Candra Saputra

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal

28 Juli 2017



Ns. Rosiana Nur Imallah.,M.Kep.



# HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DENGAN KESIAPAN KERJA MENJADI NERS PADA MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'<sup>1</sup>

Dedy Candra Saputra<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Indonesia termasuk negara berkembang dengan penduduk yang besar dan memiliki peluang investasi yang besar. Meningkatnya jumlah tenaga kerja sehingga membuat *stakeholders* menerima tenaga kerja dengan biaya yang murah sehingga akan berdampak pada dunia keperawatan. Jumlah lulusan perawat semakin tahun semakin meningkat dari berbagai jenjang pendidikan dan usia. Hal ini membuat perawat tidak dapat bersaing dengan profesi lain karena kepercayaan diri yang rendah. Harga jual perawat menjadi semakin rendah, akibatnya perawat menjadi pihak yang selalu bergantung. Sehingga sangat perlu adanya peningkatan kesiapan kerja dan kualitas profesi.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian ini terdiri dari 132 responden, mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta semester 8 kelas A dan B dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan rumus *kendall's tau*.

**Hasil:** Sebagian besar (71,2%) mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal yang tinggi. Sebagian besar (88,6%) mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mempunyai kesiapan kerja menjadi ners yang tinggi. Ada hubungan antara keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui tabulasi silang dengan hasil signifikan secara statistik. Berdasarkan uji statistik *kendall's tau* diperoleh sebesar 0,552 dengan nilai  $p = 0,000$ .

**Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Saran:** Responden disarankan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal, sehingga akan membantu meningkatkan kesiapan kerja menjadi ners kelak ketika lulus dan memasuki dunia kerja.

**Kata kunci:** Keterampilan komunikasi, komunikasi verbal dan non verbal, Kesiapan kerja, Ners.

**Kepustakaan:** 34 buku (2007-2016), 4 jurnal, 5 skripsi, 4 website

**Jumlah halaman:** ix, 81 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN VERBAL AND NONVERBAL  
COMMUNICATION SKILLS AND THE READINESS  
TO BE A NURSE ON NURSING STUDENTS  
AT 'AISYIYAH UNIVERSITY  
OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Dedy Candra Saputra<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Indonesia is a developing country with large population and investment opportunities. The increasing of labor's number makes the stakeholders hire them with low payment so that it will affect the nurse profession. The number of nurses from various levels of education and age keeps increasing every year. This makes the nurse unable to compete with other professions due to low self-esteem. Since nurses have low income, they always become the dependent party. So, it is necessary to increase the readiness of work and the quality of the profession.

**Aim:** The study was aimed at investigating the correlation between verbal and nonverbal communication and the readiness to be a nurse on nursing students of 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

**Method:** The study used descriptive correlational method with cross sectional time approach. The respondents were 132 nursing students of 'Aisyiyah University of Yogyakarta. The students were at 8<sup>th</sup> semester from class A and B. They were selected by total sampling technique. The data were collected by questionnaires with kendall tau formula.

**Result:** Most of the students (71.2%) had advanced verbal and nonverbal communication. Most of the students (88.6%) had high readiness to be a nurse. There was a correlation between verbal and nonverbal communication and the readiness to be a nurse on nursing students of 'Aisyiyah University of Yogyakarta. It is proved by cross tabulation with statically significant result. Based on kendall tau statistic test, the result was 0.552 with p value = 0,000.

**Conclusion:** There was a significant correlation between verbal and nonverbal communication and the readiness to be a nurse on nursing students of 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

**Suggestion:** The respondent should increase their verbal and nonverbal communication in order to increase their readiness to be a nurse after finishing their study to face professional work.

**Keywords:** communication skills, verbal and nonverbal communication, working readiness, professional nurse.

**References:** 34 books (2007-2016), 4 journals, 5 theses, 4 websites

**Number of pages:** ix, 81 pages, 8 tables, 2 pictures, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Thesis title

<sup>2</sup> School of Nursing student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta



## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia termasuk dalam daftar negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang besar dan memiliki peluang investasi yang besar pula bagi sektor perekonomian, terutama yang bersifat padat karya. Selain itu, meningkatnya jumlah tenaga kerja sehingga membuat para *stakeholder* menerima tenaga kerja dengan biaya murah. Hal ini juga akan berdampak pada dunia keperawatan di Indonesia, karena jumlah lulusan perawat semakin tahun semakin meningkat. Akibatnya yaitu meningkatnya jumlah lulusan perawat dengan berbagai jenjang pendidikan dan usia. Namun masih banyak hambatan-hambatan yang membuat perawat belum dapat bersaing dengan berbagai profesi lain di zaman persaingan yang ketat seperti sekarang ini, salah satunya adalah rasa percaya diri yang rendah dari dalam diri perawat itu sendiri. Sehingga hal ini berdampak pada harga jual

perawat yang menjadi semakin rendah dan pada akhirnya perawat hanya menjadi pihak yang selalu bergantung demi memenuhi segala kebutuhan pekerjaan dan penghidupan yang layak (International Council of Nurses, 2015).

Berdasarkan data lembaga pendidikan perawat di Indonesia tahun 2014, jumlah lulusan mencapai 22.263 orang. Sedangkan perawat yang terserap di Indonesia sebanyak 13.528 orang, hal tersebut berarti sekitar 39% lulusan perawat tidak mendapatkan pekerjaan. Jumlah tersebut akan diperkirakan meningkat setiap tahun, sebab jurusan perawat termasuk salah satu jurusan favorit (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2014).

Berhubungan dengan hal kebutuhan pekerjaan bagi lulusan perawat yang semakin kompleks, maka perawat perlu berbenah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Dari berbagai jenis

profesi yang ada di Indonesia, perawat termasuk dalam salah satu profesi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 161/Menkes/Per/1/2010, bahwa yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Hal ini dikarenakan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional kepada sistem pasien yang diberikan secara manusiawi, komprehensif dan individualistik, berkesinambungan sejak pasien membutuhkan pelayanan sampai saat dimana pasien mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara produktif untuk diri sendiri dan orang lain (Triwibowo, 2010).

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa perawat sebagai

salah satu tenaga kesehatan yang profesional perlu memiliki dan menguasai segala aspek pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan profesi keperawatan. Guna mencapai penguasaan segala aspek keilmuan dan pengetahuan tersebut, seorang perawat harus berani menciptakan perubahan yg lebih baik yang dimulai dari dirinya sendiri. Perubahan dan pembenahan pada diri sendiri, baik sebagai individu atau sebagai profesi merupakan titik sentral yang harus dimulai. Sebagai anggota profesi perawat tidak akan pernah berubah atau bertambah baik dalam mencapai suatu tujuan profesionalisme jika perawat belum memulai dari dirinya sendiri. Selain itu, mengintrospeksi dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang ada akan sangat membantu terlaksananya pengelolaan keperawatan di masa depan (Nursalam, 2015). Secara tidak langsung kita sebagai perawat harus dituntut memiliki

kesiapan kerja yang mengharuskan kita untuk selalu mengembangkan keterampilan sesuai perkembangan zaman.

Kesiapan kerja meliputi keterampilan, kemampuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi mahasiswa dalam berbagai jenis profesi tertentu yang dapat dipraktekkan secara langsung. Sebagai mahasiswa keperawatan dituntut untuk menyiapkan diri menghadapi persaingan global terutama dalam kesiapan kerja menjadi perawat atau *nurses*. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Slameto (2010) yaitu meliputi 1) kondisi fisik, mental dan emosional 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan 3) Keterampilan dan pengetahuan.

Mahasiswa dinyatakan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi apabila telah menguasai segala hal yang dibutuhkan

sesuai dengan persyaratan kerja yang ditentukan. Menurut Pool dan Sewell (2007), untuk mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dibutuhkan beberapa hal diantaranya keahlian sesuai bidangnya, berwawasan luas, pemahaman dalam berpikir, berkepribadian baik yang membuat orang dapat nyaman dalam memilih pekerjaannya sehingga meraih sukses. Selain itu mahasiswa yang ingin memiliki kesiapan kerja maka ia harus bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin dalam menyiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Dunia kerja sangat membutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena dengan adanya tenaga kerja yang demikian maka akan mendorong perusahaan atau tempat ia bekerja menjadi semakin maju dan berkembang. Mempunyai kemampuan *hard skills* yang baik namun tidak didukung dengan kepribadian dan kemampuan *soft skills*



yang mumpuni maka akan sia-sia (Ismail, 2007).

Apabila sebagai mahasiswa perawat ia telah menguasai keterampilan berkomunikasi maka kelak dalam dunia kerja ia akan mampu dan siap dalam melaksanakan setiap tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Hal ini dikarenakan perawat berinteraksi secara langsung dengan pasien dan keluarganya selama 24 jam di rawat inap. Sebagai perawat kita bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan dasar pasien dan meningkatkan derajat kesehatan pasien. Keahlian dalam membina hubungan interpersonal sangat dibutuhkan dalam membangun kepercayaan antara perawat dan pasien (Morrison dan Burnard, 2009).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 1 Desember 2016 didapatkan data dari bidang akademik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, jumlah total mahasiswa ilmu keperawatan angkatan 2013 kelas

A dan kelas B adalah 132 mahasiswa. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 15 mahasiswa semester 8 dari masing-masing kelas didapatkan bahwa ada mahasiswa semester 8 yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik kepada sesama teman maupun dosen dan juga saat melakukan presentasi. Masih adanya kesenjangan pergaulan di antara mahasiswa khususnya yang perempuan, misalnya ketika berkomunikasi sering menimbulkan rasa sakit hati dengan perkataan yang disampaikan temannya. Selain itu pada saat praktek klinik di rumah sakit ketika semester 3 dan 4 masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan komunikasi kepada pasien maupun keluarganya. Walau demikian ketika melakukan tindakan keperawatan sebagian besar mahasiswa sudah dapat dikategorikan mampu dan baik dalam melakukan tindakan keperawatan.

Berdasarkan data wawancara pada 11 Januari 2017, didapatkan bahwa 2 dari 15 mahasiswa menyatakan sangat siap bekerja, 5 mahasiswa menyatakan siap, 5 mahasiswa menyatakan lumayan siap dan 3 mahasiswa masih bimbang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penguasaan *hard skills* mahasiswa lebih kompeten jika dibandingkan dengan penguasaan *soft skills*. Namun demikian kedua hal tersebut seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa sehingga dalam praktiknya di lapangan dapat dijalankan dengan baik dan optimal serta terintegrasi.

Ada beberapa penelitian yang telah meneliti tentang Komunikasi *verbal* dan *non verbal*. Serta sudah ada pula penelitian yang meneliti tentang kesiapan kerja. Namun penelitian mengenai Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal dengan Kesiapan Kerja belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul Hubungan Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dengan Kesiapan Kerja Menjadi Ners Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif korelatif*, dengan pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan semester 8 kelas A dan B di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu sejumlah 132 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik *kendall's tau (t)*.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik Responden	Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	
	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	23.5
Perempuan	101	76.5
Total	132	100.0
Usia		
20	1	8.0
21	62	47.0
22	63	47.7
23	6	4.5
Total	132	100.0
Tujuan Kerja		
Ners	110	16.7
Lain	22	83.3
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, mahasiswa ilmu keperawatan UNISA semester 8 kelas A dan B yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 mahasiswa (23,5%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 101 mahasiswa (76,5%). Ditinjau dari segi usianya, semua populasi merupakan usia produktif yaitu di antaranya 20 tahun sebanyak 1 (8%), 21 tahun sebanyak 62 (47,0%), 22 tahun sebanyak 63 (47,7%), dan 23 tahun

sebanyak 6 (4,5%). Sedangkan ditinjau dari segi tujuan kerja setelah lulus, terdapat dua pilihan yang diambil oleh mahasiswa yaitu di antaranya menjadi ners 110 mahasiswa (83,3%) dan lain atau luar kesehatan 22 mahasiswa (16,7%).

### 2. Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Mahasiswa Ilmu Keperawatan UNISA

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase nilai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal pada mahasiswa UNISA

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mahasiswa ilmu keperawatan UNISA mempunyai

Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal	Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	
	F	%
Tinggi	94	71.2
Sedang	33	25.0
Rendah	5	3.8
Total	132	100.0

keterampilan komunikasi verbal dan non verbal tinggi sebanyak 94 orang (71,2%), sedang sebanyak 33 orang (25,0%), dan rendah sebanyak 5 orang (3,8%).

### 3. Kesiapan Kerja Menjadi Ners pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan UNISA

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase nilai kesiapan kerja pada mahasiswa ilmu keperawatan UNISA

Kesiapan Kerja Menjadi Ners	Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	
	F	%
Tinggi	117	88.6
Sedang	7	5.3
Rendah	8	6.1
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mahasiswa ilmu keperawatan UNISA yang mempunyai kesiapan kerja yang tinggi berjumlah 117 orang (88,6%), mahasiswa dengan kesiapan kerja sedang berjumlah 7 orang (5.3%), dan mahasiswa dengan kesiapan kerja rendah berjumlah 8 orang (6,1%).

#### 4. Hubungan Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal dengan Kesiapan Kerja menjadi Ners pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 4.4 Tabulasi silang keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

		Kesiapan kerja menjadi ners		
		Tinggi F %	Sedang F %	Rendah F %
Keterampilan komunikasi verbal dan non verbal	Tinggi	93 70.5	24 18.2	0 .0
	Sedang	1 .8	6 4.5	0 .0
	Rendah	0 .0	3 2.3	5 3.8
	Total	94 71.2	33 25.0	5 3.8
		117 88.6	7 5.3	8 6.1
		132 100.0		

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kendall's Tau* Hubungan Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal dengan Kesiapan Kerja menjadi Ners pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan

		Kesiapan Kerja	Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal
Kendall's tau_b	Kesiapan Kerja	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 . 132
	Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.552 .000 132

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mahasiswa ilmu keperawatan yang mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal tinggi dengan kesiapan kerja menjadi ners tinggi sebanyak 93 orang (70,5%), mahasiswa yang mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal tinggi dengan kesiapan kerja menjadi ners sedang sebanyak 24 orang (18,2%), mahasiswa yang mempunyai

keterampilan komunikasi verbal dan non verbal sedang dengan kesiapan kerja menjadi ners tinggi sebanyak 1 orang (8%), mahasiswa yang mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal sedang dengan kesiapan kerja menjadi ners sedang sebanyak 6 orang (4,5%), mahasiswa yang mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal rendah dengan kesiapan kerja menjadi ners sedang sebanyak 3 orang (2,3%), dan mahasiswa yang mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal rendah dengan kesiapan kerja menjadi ners rendah sebanyak 5 orang (3,8%).

Kecenderungan hubungan ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan teknik *Kendall's Tau* pada tabel 4.5 yang menghasilkan nilai signifikan dibawah 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan

uji statistik *Kendall's Tau* diperoleh sebesar 0,552 dengan nilai  $p = 0,000$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Semakin tinggi keterampilan komunikasi verbal dan non verbal, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa ilmu keperawatan untuk menjadi ners.

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Kecenderungan yang ada adalah responden yang memiliki keterampilan komunikasi verbal dan non verbal yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja menjadi ners yang tinggi pula. Sementara itu, responden yang memiliki



keterampilan komunikasi verbal dan non verbal rendah cenderung memiliki kesiapan kerja menjadi ners yang rendah pula.

Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian Puspitasari (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa semester 8 program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagian besar mempunyai kemampuan komunikasi yang sedang sebanyak 42 responden (63,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan penguasaan komunikasi *softskills* yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai tenaga kerja.

Selain itu, Kuswati (2014) dalam penelitiannya dengan judul faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswi menjadi bidan pada mahasiswi tingkat akhir di akademi kebidanan Prima Indonesia Bekasi, pada penelitiannya ia menemukan bahwa

responden yang memiliki telah siap bekerja sebanyak 40 responden (53,3%), dan yang tidak siap bekerja sebanyak 35 responden (46,7%) dari 75 orang mahasiswi.


Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ruslan (2008) mengenai komunikasi yaitu bahwa komunikasi merupakan alat yang paling penting dalam fungsi *Public Relations*. Sedangkan dalam teori kesiapan kerja menurut Sofyan (dalam Ratno, 2014) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan.

Berdasarkan keterangan diatas, seorang mahasiswa ilmu keperawatan yang mempunyai kesiapan kerja menjadi ners salah satunya juga harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik secara verbal ataupun non verbal.

Apabila mahasiswa ilmu keperawatan telah mempunyai keterampilan komunikasi baik verbal dan non verbal, maka akan berdampak pula pada kesiapan kerja menjadi seorang ners. Terciptanya hubungan komunikasi yang baik antara ners dan klien atau rekan kerja maka akan menciptakan pula hubungan kerja yang baik. Dengan kata lain, apabila mahasiswa telah mempunyai keterampilan berkomunikasi maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Simpulan



a. Mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2013 dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B dengan jumlah total 132 mahasiswa. mahasiswa ilmu keperawatan UNISA semester 8 kelas A dan B yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 mahasiswa

(23,5%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 101 mahasiswa (76,5%). Seluruh populasi merupakan usia produktif yaitu di antaranya 20 tahun sebanyak 1 (8%), 21 tahun sebanyak 62 (47,0%), 22 tahun sebanyak 63 (47,7%), dan 23 tahun sebanyak 6 (4,5%). Dalam hal tujuan bekerja setelah lulus, terdapat dua pilihan yang diambil oleh mahasiswa yaitu di antaranya menjadi ners 110 mahasiswa (83,3%) dan lain atau luar kesehatan 22 mahasiswa (16,7%).

b. Sebagian besar (71,2%) mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mempunyai keterampilan komunikasi verbal dan non verbal yang tinggi.

c. Sebagian besar (88,6%) mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta mempunyai kesiapan kerja menjadi ners yang tinggi.

- d. Ada hubungan antara keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan uji statistik *Kendall's Tau* diperoleh sebesar 0,552 dengan nilai  $p = 0,000$ .

## 2. Saran

### a. Bagi responden

Responden disarankan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi baik secara verbal dan non verbal, sehingga akan membantu meningkatkan kesiapan kerja menjadi ners kelak ketika lulus dan memasuki dunia kerja.

- b. Bagi mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Mahasiswa ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah disarankan untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *softskills* dalam dirinya, khususnya dalam keterampilan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja kelak setelah lulus.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan penelitian yang serupa dengan mengendalikan variabel-variabel pengganggu yang belum dikendalikan serta meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menjadi ners, sehingga dapat mengetahui secara

mendalam dan kontinyu hasil penelitian.

### Daftar Pustaka

- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. 2014. *Nusron Wahid Sayangkan Indonesia Belum Bisa Memenuhi Permintaan Tenaga Perawat*. 29 Maret 2016. Diakses: [www.bnp2tki.go.id/read/1171/Nusron-wahid-sayangkan-Indonesia-belum-bisa-memenuhi-permintaan-tenaga-perawat](http://www.bnp2tki.go.id/read/1171/Nusron-wahid-sayangkan-Indonesia-belum-bisa-memenuhi-permintaan-tenaga-perawat).
- International Council of Nurses. (2015). *NURSES: A FORCE FOR CHANGE: CARE EFFECTIVE, COST EFFECTIVE*. Juli, 2015. Diakses: <http://ners.bem.unair.ac.id/2015/07/01/meningkatkan-nilai-tawar-perawat-indonesia/>
- Ismail, G. (2007). *Soft Skill Untuk Menjual Diri di Dunia Kerja*, Berita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Edisi Desember.
- Kuswati. (2014). *Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswi menjadi bidan pada mahasiswi tingkat akhir di Akademi Kebidanan Prima Indonesia Bekasi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Bekasi: Akademi Kebidanan Prima Indonesia.
- Morrison, P. ; Burnard, P. (2009). *Caring and Communicating: Hubungan Interpersonal*
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pool, L. D dan Sewell, P. (2007). *The Key To Employability: Developing A Practical Modul of Graduate Employability*. Jurnal pdf Education and Training, Vol 49, 2007.
- Puspitasari. (2012). *Studi Deskriptif Soft Skills Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2012*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Soft Skills mahasiswa S1 Keperawatan semester 8 Universitas Muhammadiyah Semarang tahun 2012. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ratno. (2013). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Panca 82 Bhakti Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relatoins & Media. Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triwibowo, C. (2010). *Hukum Keperawatan, Panduan Hukum dan Etika bagi Perawat*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.